

**RAGAM MAKNA SEMANTIK PADA LIRIK LAGU BATAK “HAHOLONGAN”  
KARYA JUN MUNTHE**

**Amanda Putri Salsabila<sup>1</sup>, Vita Riahni Saragih<sup>2</sup>, Vivi Tetyana Maryani Gurning<sup>3</sup>, Lovia  
Lidya Tondang<sup>4</sup>, Chairu Dhear Nafalia Purba<sup>5</sup>, Indah Hutahaean<sup>6</sup>**

Email : [amandaxptr20@gmail.com](mailto:amandaxptr20@gmail.com) [vitariahni91@gmail.com](mailto:vitariahni91@gmail.com) [vivigurning849@gmail.com](mailto:vivigurning849@gmail.com)  
[viaprb2@gmail.com](mailto:viaprb2@gmail.com) [nafaliapurba1604@gmail.com](mailto:nafaliapurba1604@gmail.com) [indahhutahaean57@gmail.com](mailto:indahhutahaean57@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ragam makna semantik yang terkandung dalam lirik lagu Haholongan karya Jun . Lagu ini dipilih karena sarat makna cinta dan memiliki kedalaman emosi yang kuat dalam budaya Batak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan metode simak dan catat untuk mengumpulkan data berupa lirik lagu beserta terjemahannya. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis semantik, dengan fokus pada lima jenis makna, yaitu makna leksikal, gramatikal, denotatif, konotatif dan referensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Haholongan mengandung makna yang kompleks dan saling terkait. Makna leksikal menampilkan arti kata secara dasar, makna gramatikal menunjukkan perubahan bentuk kata, makna denotatif menyampaikan makna literal, makna konotatif menggambarkan makna kiasan dan perasaan, sedangkan makna referensial merujuk pada objek atau sosok tertentu dalam lirik. Kelima jenis makna ini membentuk pesan utama lagu yang berkaitan dengan cinta, kesetiaan, dan ikatan emosional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semantik, khususnya dalam menganalisis lirik lagu daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa..

**Kata Kunci :** : *Semantik, Ragam Makna, Lirik Lagu, Haholongan, Lagu Batak.*

**Abstract**

*This study aims to analyze the various semantic meanings contained in the lyrics of Jun Munthe's song "Haholongan." This song was chosen because it is steeped in love and possesses a strong emotional depth in Batak culture. The approach used in this study was descriptive qualitative, using the listening and note-taking method to collect data in the form of song lyrics and their translations. The analysis was conducted using semantic analysis, focusing on five types of meaning: lexical, grammatical, denotative, connotative, and referential. The results show that the lyrics of "Haholongan" contain complex and interrelated meanings. Lexical meaning reflects the basic meaning of words, grammatical meaning indicates changes in word form, denotative meaning conveys literal meaning, connotative meaning describes figurative meaning and feelings, while referential meaning refers to a specific object or figure in the lyrics. These five types of meaning form the song's main message, which relates to love, loyalty, and emotional bonds. This research is expected to contribute to the development of semantic studies, particularly in analyzing folk song lyrics as part of the nation's cultural heritage.*

**Keywords:** *Semantics, Various Meanings, Song Lyrics, Haholongan, Batak Song*

**PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan, pikiran, dan perasaan. Bahasa memiliki dua aspek penting, yaitu bentuk dan makna. Menurut Wijosoedarmo, 1984 dikutip dalam (Nuramali & Ginanjar, 2025) Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota Masyarakat yang berupa lambing bunyi atau isyarat yang digunakan manusia untuk menyampaikan isi hati kepada orang lain. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga menjadi media ekspresi dalam karya sastra, termasuk lirik lagu. (Andika, 2021) menegaskan bahwa bahasa merupakan

Amanda Putri Salsabila, Vita Riahi Saragih, Vivi Tetyana Maryani Gurning, Lovia Lidya Tondang, Chaira Dhear Nafalia Purba, Indah Hutahaean/ Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Batak “Haholongan” Karya Jun Munthe

unsur penting dalam dunia sastra karena sastra lahir dari kreativitas dan imajinasi melalui Bahasa.

Lirik lagu memiliki karakteristik yang mirip dengan puisi karena keduanya sama-sama menggunakan Bahasa yang indah, ekspresif, dan sarat makna. (Vitasari, 2019) menyebutkan bahwa lirik lagu merupakan bentuk ekspresi diri yang diperkuat oleh iringan music agar dapat menyentuh perasaan pendengar. Dalam hal ini, kajian semantic menjadi penting untuk mengungkapkan makna tersirat yang terdapat dalam lirik lagu (Risyanto & Juandi, 2022). Semantik tidak hanya mengkaji makna kata secara harfiah, tetapi juga mengungkap hubungan makna yang lebih mendalam. Matsna, 2016 dikutip dalam (Nuramali & Ginanjar, 2025) menyatakan bahwa semantik mempelajari makna sekaligus relasi antar makna dalam bahasa (Puspahaty & Musta'innah, 2023).

Menurut (Chaer.A. & Liliana, 2014) semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji makna Bahasa, mencakup hakikat, jenis, dan ragam makna yang terkandung dalam bahasa. Ragam makna tersebut meliputi makna leksikal, gramatikal, referensial, nonreferensial, denotative, konotatif yang semuanya berperan dalam menciptakan makna dalam komunikasi. Dikutip dari buku Pengantar Semantik karya Abdul Chaer (hlm.2) mengungkapkan secara etimologis semantik berasal dari bahasa Yunani sema (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah semaino yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Sejalan dengan etimologi itu, Ferdinand de Saussure (1966 dalam Abdul Chaer 2022) mengemukakan bahwa komponen yang melambangkan berwujud bunyi bahasa sedangkan komponen yang diartikan adalah makna dari bunyi bahasa itu sendiri. Antara bunyi bahasa dan makna dari bunyi bahasa sama-saa disebut tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambangi yang berada di luar lingkup bahasa disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik ini kemudian disepakati menjadi bidang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal yang ditandainya. Oleh karena itu, kata semantic dapat disimpulkan sebagai ilmu yang mencakup makna atau arti yang berkaitan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Kajian semantik mengulas lebih lanjut tentang beberapa jenis-jenis semantik berdasarkan susunannya. Ada susunan semantik leksikal, yaitu yang menjadi objek kajiannya adalah leksikon atau makna yang terdapat dalam leksem atau satuan bermakna dari bahasa itu sendiri, kemudian ada semantik gramatikal, yaitu yang menjadi objek kajiannya adalah makna-makna gramatikalnya, semantik referensial dan lain sebagainya. Melalui semantik, kita dapat memahami bagaimana makna dibentuk, dimaknai ulang dan dipengaruhi oleh konteks tertentu, termasuk konteks budaya dan emosional dalam lirik lagu (Nurdiansyah, 2018).

Penelitian mengenai makna dalam lirik lagu sebelumnya juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti (Nuramali & Ginanjar, 2025) pada lagu *Arti Kehidupan*, (Triastuti, 2023) pada lagu *Dunia Tipu-Tipu*, dan (Destrian et al., 2025) pada lagu *Kala Sang Surya Tenggelam*. Semua penelitian tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu merupakan media yang kaya akan ragam makna semantik.

Lagu *Haholongan* karya Jun Munthe merupakan salah satu lagu daerah Batak yang memiliki makna mendalam. Lagu ini menggambarkan rasa kasih sayang, kerinduan, dan penghormatan terhadap orang-orang terkasih. Lirik lagu ini mengandung berbagai ragam makna, baik makna leksikal, gramatikal, konotatif dan lainnya. (Pulungan & Al Rozi, 2018) menyatakan bahwa analisis lirik lagu merupakan bentuk apresiasi terhadap karya sastra yang bertujuan memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Keunikan lagu ini juga terletak pada kemampuannya menyampaikan perasaan secara implisit melalui symbol-simbol bahasa yang kaya makna. Misalnya, penggunaan kata-kata tertentu yang dalam budaya Batak memiliki konotasi khusus atau nilai emosional yang kuat, menjadikan lagu ini bukan sekadar hiburan, melainkan sebuah karya yang merepresentasi identitas dan perasaan kolektif masyarakatnya (Salsabila & Putri, 2022). Oleh karena itu, lagu Haholongan sangat relevan untuk dikaji dalam ranah linguistic semantik tujuannya adalah untuk mengungkapkan bagaimana makna-makna tersebut dibentuk, diinterpretasikan dan dihayati oleh pengguna bahasa dan masyarakat pendengarnya (Cahyo et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ragam makna semantik yang terkandung dalam lirik *Haholongan* karya Jun Munthe. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna-makna yang tersirat di dalam lirik lagu tersebut dan memberikan kontribusi dalam pelestarian lagu daerah Batak serta meningkatkan kecintaan terhadap budaya local, khususnya di kalangan generasi muda (Nugroho et al., 2018),

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menitikberatkan pada kualitas data dan proses analisis mendalam (Fitri, 2017). Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu. Pendekatan deskriptif dipilih dengan tujuan untuk memberi gambaran secara rinci tentang ragam makna semantic yang terdapat dalam lirik lagu Haholongan karya Jun Munthe (Dilivia et al., 2023). Sumber data penelitian ini berupa teks lirik lagu Haholongan yang menjadi objek utama analisis. Data yang dianalisis meliputi kata, frasa, dan kalimat dalam lirik tersebut yang mengandung berbagai jenis makna, seperti makna leksikal, gramatikal, denotatif, konotatif, dan makna referensial (Noviana & Saifudin, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Simak dan catat, yaitu dengan menyimak lirik lagu Haholongan secara berulang-ulang, mencatat kata, frasa, atau kalimat yang mengandung ragam makna semantic, serta mengidentifikasi bagian-bagian lirik untuk dianalisis berdasarkan kategori makna semantik (Ridha & Alfian, 2021). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semantik dengan pendekatan hubungan banding membedakan. Teknik ini digunakan untuk membedakan makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu berdasarkan kategori makna semantik, seperti makna leksikal, gramatikal, denotative, konotatif, referensial dan non-referensial. Setiap data yang ditemukan kemudian dideskripsikan secara rinci untuk mengungkap makna yang tersurat maupun tersirat dalam lirik lagu (Arfyanti & Purwanto, 2012).

Adapun dalam penelitian ini, ragam makna semantik yang dianalisis difokuskan pada lima jenis makna yang paling umum digunakan dalam kajian semantik, yaitu makna leksikal, gramatikal, denotative, konotatif, referensial. Pemilihan lima jenis makna ini didasarkan pada teori semantik yang dikemukakan oleh (Chaer.A. & Liliana, 2014), yang menyatakan bahwa kelima jenis makna tersebut merupakan komponen utama dalam analisis makna dalam bahasa. Jenis-jenis makna lain, seperti makna konseptual, asosiatif, lugas, kiasan atau istilah tidak dianalisis secara khusus dalam penelitian ini karena pada dasarnya sudah tercakup dalam lima jenis makna tersebut. Pembatasan ini dilakukan agar analisis tetap focus, mendalam dan sesuai tujuan penelitian (Najah & Agustina, 2020),

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai dasar analisis, berikut secara lengkap lirik lagu Haholongan karya Jun Munthe dalam Bahasa Batak beserta terjemahan dalam Bahasa Indonesia.

**Tabel 1. Lirik Lagu “Haholongan” dan Terjemahan Bahasa Indonesia**

Lirik Lagu	Terjemahan
<i>“Ho ito hinaholongan”</i>	Kamu yang kucintai
<i>“Naung lelang maringanan di roha “ “Tung bahagia do au raphon ho” “Tung so adong hahuranganmu di mataku” “Unang sai sukkuni be I” “Boha bagas ni holongki tu ho”</i>	Yang sudah lama di dalam hati Sangat bahagia bersamamu Sungguh tidak ada yang kurang dimataku Jangan katakana lagi Seberapa dalam cintaku kepadamu
<i>“Tung saribu ro si boru na uli”</i>	Walaupun seribu wanita yang cantik
<i>“Anggo rohakku hot do I tu ho”</i>	cintaku tetap kepadamu
<i>“Unang ho muba unang ho mose”</i>	Janganlah kamu berubah dan balik arah
<i>“Boan ma au ito tu lomo ni roham”</i>	bawallah aku ke dalam cintamu
<i>“Dang juaonku i pangidoan mi”</i>	itu tidak akan kutolak permintaanmu
<i>“Alana situtu do holongki tu ho”</i>	karena aku begitu mencintaimu

“ <i>Pos ma roham tu au hasian</i> ”	kamu percayalah kepadaku
“ <i>Dang bahenonku ho laos gabe kecewa</i> ”	aku tidak membuatmu kecewa
“ <i>Nunga hu gorga goar mi di rohaku</i> ”	aku sudah melukis namamu di dalam hatiku
“ <i>Icoon ho nama ito na gabe rokkap hu</i> ”	kamulah yang menjadi pendampingku
“ <i>Haholongan</i> ”	kekasih

Dalam penelitian ini, seluruh lirik lagu Haholongan karya Jun Munthe telah disajikan secara lengkap beserta terjemahan dalam Bahasa Indonesia. Namun, dalam proses analisis, tidak semua kata atau larik dianalisis secara rinci, khususnya dalam makna leksikal. Peneliti menggunakan metode seleksi data secara purposif, yakni hanya memilih kata-kata atau larik-larik yang memiliki relevansi tinggi terhadap tema dan makna utama lagu (Nugraha, 2016). Kata-kata yang dipilih merupakan kata-kata kunci yang paling dominan dan signifikan dalam menyampaikan pesan lagu, baik yang sering diulang, memiliki makna kultural yang kuat, maupun yang berperan besar dalam pembentukan keseluruhan lagu (Himawan et al., 2020).

Dengan pendekatan ini, analisis difokuskan pada makna yang paling relevan untuk mengungkapkan pesan dan makna mendalam dari lirik lagu, tanpa bermaksud mengabaikan makna kata lainnya (Ginting & Azis, 2023).

### Analisis Ragam Makna Semantik

**Makna Leksikal**, Makna leksikal merujuk pada makna kata secara dasar sebagaimana tercantum dalam kamus atau makna literal suatu kata tanpa pengaruh konteks. Menurut (Chaer.A. & Liliana, 2014), makna leksikal adalah makna yang terdapat dalam leksikon atau kamus, yakni kata dasar yang dimiliki oleh suatu kata. Dalam lirik lagu Haholongan, terdapat banyak kata yang memiliki makna leksikal yang penting untuk dianalisis, terutama kata-kata yang menjadi inti dari tema lagu ini, yakni cinta dan perasaan batin yang mendalam. Berikut analisis makna leksikal berdasarkan beberapa larik penting dalam lirik lagu ini.

#### Larik 1: “*Ho ito hinaholongan*” (Kamu yang kucintai)

Ho = “kamu”, pronominal orang kedua Tunggal.

Ito = sapaan dalam bahasa Batak yang digunakan untuk memanggil orang terdekat seperti saudara atau sahabat.

Hinaholongan = berasal dari kata dasar *holong* yang berarti “cinta” atau “kasih sayang”. Secara leksikal bermakna “yang dicintai”.

Makna leksikal larik ini mengarah pada sosok yang menjadi objek kasih sayang.

#### Larik 2 “*Haholongan*” (Kekasih)

Kata *haholongan* secara leksikal bermakna “kekasih” atau “orang tercinta”, berasal dari kata *holong* yang berarti “cinta” atau “kasih sayang”.

#### Larik 3 “*Boha bagas ni holongki tu ho*” (Seberapa dalam cintaku kepadamu)

Boha = “berapa” atau “seberapa”

Bagas = “dalam” atau “kedalaman”

Holong = “cinta” atau “kasih sayang”

Au, tu ho = menunjukkan arah pada “aku” kepada “kamu”.

Secara leksikal larik ini menunjukkan pertanyaan tentang seberapa besar atau dalam rasa cinta yang dimiliki seseorang.

#### Larik 4 “*Nunga hu gorga goar mi di rohaku*” (Aku sudah melukis namamu di dalam hatiku)

Gorga = ukiran atau lukisan, merujuk pada ornamen khas Batak.

Goar = “nama”

Roha = “hati” atau “perasaan”

Rohaku = “hatiku”

Secara leksikal, larik ini menggambarkan Tindakan simbolis “melukis nama di hati”, yang

Amanda Putri Salsabila, Vita Riahi Saragih, Vivi Tetyana Maryani Gurning, Lovia Lidya Tondang, Chaira Dhear Nafalia Purba, Indah Hutahaean/ Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Batak “Haholongan” Karya Jun Munthe

bermakna literal tentang mengingat atau menanamkan nama seseorang dalam hati.

**Larik 5 “Naung lelung maringanan di roha” (Yang sudah lama di dalam hati)**

Naung = “sudah/telah”

Lelung = “lama”

Maringanan = “berdiam/berada”

Roha “hati/perasaan”

Larik ini secara leksikal mengandung makna tentang sesuatu yang telah lama tersimpan dalam hati atau perasaan.

**Larik 6 “Unang ho muba unang ho mose” (Janganlah kamu berubah dan balik arah)**

Unang = “jangan”

Muba = “berubah/berpaling”

Mose = “Berbalik/ berbalik arah”

Larik ini mengandung larangan secara leksikal agar seseorang tidak mengubah sikap atau berpaling dari rasa cinta.

**Larik 7 “tung saribu ro si boru na uli, anggo rohakku hot do I tu ho” (walaupun seribu Wanita cantik, cintaku tetap kepadamu)**

Saribu = “seribu”

Si boru na uli = “Wanita yang cantik”

Rohakku = “hatiku/cintaku”

Tu ho = “kepadamu”

Secara leksikal, larik ini menyatakan keteguhan cinta, bahwa meskipun ada banyak Wanita cantik, hatinya tetap tertuju pada orang yang dicintai.

Hasil analisis makna leksikal menunjukkan bahwa lirik lagu Haholongan secara umum menggunakan kosakata yang kaya akan makna dasar terkait perasaan cinta, kasih sayang, kesetiaan, dan ketulusan. Kata-kata seperti holong (cinta), haholongan (kekasih), roha (hati), gorga (ukiran), serta larik-larik yang mengandung makna larangan atau ajakan, semuanya berperan besar dalam memperkuat tema utama lagu. Penggunaan makna leksikal dalam lagu ini juga mencerminkan kekayaan Bahasa Batak yang sarat dengan ungkapan perasaan, sekaligus menggambarkan nilai-nilai budaya Batak yang sangat menjunjung tinggi kesetiaan, ketulusan, dan cinta yang abadi (Nuramali & Ginanjar, 2025).

**Makna Gramatikal**, Makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat proses gramatikal seperti afiksasi (imbuhan), reduplikasi, komposisi, atau perubahan bentuk lainnya dalam sebuah kata. Menurut (Chaer.A. & Liliana, 2014), makna gramatikal merupakan makna yang muncul karena adanya proses morfologis atau sintaksis dalam Bahasa, seperti penggunaan imbuhan, perubahan bentuk kata, atau susunan kata dalam kalimat. Dalam lirik lagu Haholongan, makna gramatikal tampak jelas dalam beberapa kata yang mengalami proses morfologis, terutama pada penggunaan afiksasi dan penggabungan kata. Berikut adalah analisis gramatikal pada beberapa larik dalam lagu tersebut (Pulungan & Al Rozi, 2018).

**Larik 1: “Ho ito hinaholongan” (kamu yang kucintai)** Kata *hinaholongan* berasal dari kata dasar *holong* (cinta), yang mendapatkan afiks (*hi-*) di awal dan (*-an*) diakhir. Afiks (*hi-*) berfungsi membentuk kata kerja pasif atau partisipal dalam Bahasa Batak, sedangkan (*-an*) menunjukkan bentuk nominalisasi atau objek yang dikenai Tindakan. Secara gramatikal, kata ini bermakna “orang yang dicintai” atau “yang menjadi objek cinta”. Makna gramatikal di sini menunjukkan bahwa bentuk kata ini mengalami proses afiksasi yang mengubah makna dasar *holong* menjadi lebih kompleks.

**Larik 2: “Nunga hu gorga goar mi di rohaku” (Aku sudah melukis namamu di dalam hatiku)** Kata “Nunga” berfungsi sebagai penanda aspek waktu lampau, bermakna “sudah/telah. Kata “gorga” bermakna “ukiran”, tetapi dalam konteks ini diikuti oleh kata “goar mi” (namamu), membentuk frasa yang secara gramatikal menunjukkan Tindakan melukis atau mengukir nama seseorang. Kata “rohaku” adalah hasil penggabungan antara roha (hati/perasaan) dan akhiran (-ku) (pronomina posesif orang pertama), membentuk makna “dihatiku”. Proses gramatikal di sini mencakup penggunaan afiks posesif (-ku) dan penyusunan frasa menandakan kepemilikan serta waktu lampau (Triastuti, 2023).

**Larik 3: “Naung lelung maringanan di roha” (Yang sudah lama di dalam hati)** Kata “naung” adalah penanda aspek waktu yang bermakna “sudah”. Kata “maringanan” berasal dari kata dasar ingan (diam) yang mendapatkan awalan (mar-) dan akhiran (-an), membentuk makna “berdiam/tinggal”. Kata “di roha” merupakan frasa preposisional yang menunjukkan Lokasi, dengan di

Amanda Putri Salsabila, Vita Riahi Saragih, Vivi Tetyana Maryani Gurning, Lovia Lidya Tondang, Chaira Dhear Nafalia Purba, Indah Hutahaean/ Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Batak “Haholongan” Karya Jun Munthe

berarti “di dalam” dan roha berarti “hati”. Secara gramatikal, larik ini menyampaikan makna tentang keadaan atau peristiwa yang telah berlangsung dalam waktu yang lama, dengan struktur yang menunjukkan aspek waktu dan Lokasi (Andika, 2021).

**Larik 4: “Boha bagas ni holongki tu ho” (Seberapa dalam cintaku kepadamu)** Kata “*holongki*” adalah gabungan dari holong (cinta) dan akhiran posesif (-ki) yang bermakna “cintaku”. Kata “*tu ho*” adalah frasa yang menunjukkan arah atau tujuan, dengan tu bermakna “ke” dan ho bermakna “kamu”. Makna gramatikal dalam larik ini menunjukkan relasi kepemilikan dan arah, yaitu rasa cinta yang dimiliki oleh si penutur dan diarahkan kepada orang lain.

**Larik 5: “Unang ho muba unang ho mose” (Janganlah kamu berubah dan balik arah)** Kata “unang” berfungsi sebagai kata larangan, bermakna “jangan”. Kata “muba” (berubah) dan “mose” (berbalik arah) menggunakan bentuk gramatikal yang menunjukkan tindakan atau peristiwa. Secara gramatikal, larik ini menyampaikan larangan terhadap tindakan perubahan sikap atau perasaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu haholongan mengandung banyak makna gramatikal yang terbentuk melalui berbagai proses morfologis, seperti afiksasi, penggabungan kata, dan frasa posesif. Proses-proses tersebut menghasilkan makna baru yang lebih kompleks dibandingkan makna dasarnya. Makna gramatikal dalam lagu ini tidak hanya memperjelas relasi antar kata, tetapi juga memperkaya nuansa perasaan yang ingin disampaikan, seperti perasaan cinta, kesetiaan, serta kekhasan Bahasa Batak dalam mengekspresikan perasaan secara lebih halus dan simbolis.

**Makna Konotatif**, Makna konotatif adalah makna yang mengandung nilai rasa, asosiasi, atau makna tambahan yang muncul berdasarkan pengalaman, atau konteks budaya. Menurut (Chaer.A. & Liliana, 2014), makna konotatif merupakan makna tambahan yang muncul akibat hubungan emosional, sosial, atau kultural yang melekat pada suatu kata atau ungkapan. Dalam lirik lagu Haholongan, makna konotatif banyak muncul karena lirik-liriknya mengandung ungkapan yang erat kaitannya dengan perasaan cinta, kesetiaan, serta nilai-nilai budaya masyarakat Batak. Berikut adalah analisis makna konotatif pada beberapa larik dalam lagu ini (Widayati et al., 2022).

**Larik 1: “Ho itu hinaholongan” (Kamu yang kucintai)** Secara konotatif larik ini tidak hanya menyebut seseorang yang dicintai secara umum, melainkan menyiratkan sosok yang sangat berharga, dekat, dan memiliki kedekatan emosional khusus bagi si penutur. Dalam budaya Batak, panggilan *ito* juga mengandung rasa hormat dan keakraban yang kuat.

**Larik 2: Lirik “Haholongan” (kekasih)** Kata Haholongan secara konotatif tidak hanya bermakna “kekasih” secara harfiah, tetapi juga menyimbolkan sosok yang menjadi pusat cinta, harapan, dan kebahagiaan dalam hidup. Kata ini menyiratkan makna cinta yang sangat tulus, mendalam, dan bahkan dianggap sebagai cinta yang suci dalam budaya Batak.

**Larik 3: “Nunga hu goarga goar mi di rohaku” (aku sudah melukis namamu di dalam hatiku)** Secara konotatif, larik ini menggambarkan perasaan cinta yang abadi, dan tidak mudah dilupakan. Ungkapan “melukis nama di hati” menyiratkan komitmen, kesetiaan, dan ikatan emosional yang kuat, bukan sekadar ingatan biasa.

**Larik 4 “Unang ho muba unang ho mose” (Janganlah kamu berubah dan balik arah)** Larik ini secara konotatif mencerminkan rasa takut akan kehilangan atau dikhianati oleh orang yang dicintai. Di sini, larangan untuk tidak berubah atau berbalik arah melambangkan permohonan agar hubungan tetap langgeng dan setia (Hazwinda, 2018).

**Larik 5 “Tung saribu ro si boru na uli, anggo rohaku hot do i tu ho” (Walaupun seribu wanita yang cantik, cintaku tetap kepadamu)** Larik ini mengandung makna konotatif yang menegaskan kesetiaan cinta. Secara konotatif, ungkapan ini bukan sekadar membandingkan jumlah wanita, melainkan melambangkan ujian atau godaan dalam cinta yang tetap bisa diatasi demi kesetiaan kepada satu sosok yang benar-benar dicintai.

**Larik 6 “Boan ma au ito tu lomo ni roham” (Bawalah aku ke dalam cintamu)** Larik ini secara konotatif menyiratkan harapan untuk Bersatu, dalam cinta yang tulus dan dalam. Ungkapan ini menggambarkan keinginan untuk mendapatkan perlindungan, kenyamanan, serta kedekatan yang lebih dalam dengan orang yang dicintai.

Lirik lagu Haholongan sarat dengan makna konotatif yang menggambarkan cinta yang tidak bersifat pribadi, tetapi juga terkait erat dengan nilai-nilai budaya Batak seperti kesetiaan, ketulusan, dan ikatan kekeluargaan. Kata-kata dan ungkapan dalam lagu ini tidak hanya menyampaikan makna literal,

Amanda Putri Salsabila, Vita Riahi Saragih, Vivi Tetyana Maryani Gurning, Lovia Lidya Tondang, Chaira Dhear Nafalia Purba, Indah Hutahaean/ Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Batak “Haholongan” Karya Jun Munthe

tetapi juga menyiratkan perasaan cinta yang mendalam, pengorbanan, dan komitmen yang tinggi. Makna konotatif yang terkandung dalam lagu ini menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya menjadi sarana komunikasi biasa, melainkan juga menjadi cermin dari budaya dan perasaan kolektif masyarakat Batak.

**Makna Denotatif**, Makna Denotatif adalah makna kata atau ungkapan yang merujuk langsung pada makna sebenarnya atau makna yang paling dasar, sebagaimana lazimnya digunakan dalam bahasa sehari-hari tanpa tambahan makna kiasan atau emosional. Menurut (Chaer.A. & Liliana, 2014), makna denotatif adalah makna yang objektif, literal, dan netral, yang biasanya ditemukan dalam kamus. Dalam lirik lagu Haholongan, beberapa larik menggunakan makna denotatif secara langsung, di mana makna kata atau frasa di dalamnya sesuai dengan makna dasarnya tanpa mengandung unsur kiasan atau tambahan makna emosional (Purba, 2022). Berikut adalah analisis makna denotatif pada beberapa larik dalam lagu ini (Aritonang, 2020).

**Larik 1: “Ho ito hinaholongan” (Kamu yang kucintai)** Secara denotatif larik ini menyebut seseorang yang dicintai. Kata-kata seperti ho (kamu), ito (sapaan), dan hinaholongan (yang dicintai) menyampaikan makna apa adanya, merujuk langsung pada orang yang dicintai oleh penutur.

**Larik 2: “Naung leleng maringanan di roha” (Yang sudah lama di dalam hati)** Larik ini secara denotatif, menyatakan bahwa sesuatu atau seseorang telah lama berada di dalam hati atau perasaan penutur. Kata-katanya digunakan sesuai makna literal tanpa ada makna kiasan yang tersembunyi.

**Larik 3: “Tung Bahagia do au raphon ho” (sangat Bahagia bersamamu)** Larik ini mengandung makna denotatif yang menyatakan kebahagiaan si penutur saat Bersama orang yang dicintainya. Semua kata dalam larik ini menyampaikan makna sebenarnya, tanpa mengandung unsur kiasan atau symbol.

**Larik 4: “Unang sai sukkuni be i” (Jangan katakana lagi)** Secara denotatif, larik ini bermakna karangan untuk mengucapkan sesuatu lagi. Kata-katanya bermakna literal, menunjukkan perintah atau alrangan secara langsung.

**Larik 5: “Dang bahenonku ho laos gabe kacewa” (Aku tidak membuatmu kecewa)** Larik ini secara denotatif, menyampaikan bahwa si penutur tidak akan membuat orang yang dicintainya merasa kecewa. Makna kata-kata ini apa adanya, tanpa makna ganda atau kiasan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Sebagian lirik lagu Haholongan menggunakan makna denotatif yang langsung dan lugas. Kata-kata dalam larik-larik tersebut menyampaikan makna dasar sebagaimana yang lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu ini tidak sepenuhnya menggunakan ungkapan kiasan atau simbolik, tetapi juga memanfaatkan makna literal untuk menyampaikan pesan cinta secara langsung, jujur, dan mudah dipahami.

**Makna Referensial**, Makna referensial adalah makna yang merujuk langsung pada suatu referen atau objek tertentu dalam dunia nyata. Menurut (Chaer.A. & Liliana, 2014), makna referensial adalah makna yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara suatu kata dengan benda, peristiwa, atau konsep yang nyata atau dapat dibayangkan secara konkret. Dalam lirik lagu Haholongan, makna referensial tampak melalui kata-kata atau frasa yang menjadi pusat tema lagu. Berikut adalah analisis makna referensial pada beberapa larik lagu (Banjarnahor, 2022).

**Larik 1: “Ho ito hinaholongan”** Dalam larik ini, kata “ho” dan “ito” secara referensial merujuk pada sosok tertentu yang menjadi objek cinta dalam lagu, yaitu seseorang yang memiliki hubungan dekat dengan si penutur. Di sini, referen yang dimaksud adalah kekasih atau orang yang sangat di cintai.

**Larik 2: “Haholongan” (kekasih)** Kata Haholongan secara referensial merujuk pada individu tertentu, yakni kekasih atau pasangan yang menjadi fokus perasaan cinta dalam lagu. Referensinya adalah orang yang secara nyata atau khusus dimaksud oleh penyanyi (Sinaga, 2019).

**Larik 3: “Boha bagas ni holongki tu ho” (Seberapa dalam cintaku kepadamu)** Frasa “holongki tu ho” memiliki makna referensial yang mengacu pada hubungan antara si penutur dengan sosok tertentu yang dicintai. Kata holongki merujuk pada cinta yang dimiliki penutur, sedangkan tu ho mengacu kepada orang yang menjadi tujuan cinta tersebut, yakni kekasih yang spesifik.

**Larik 4: “Boan ma au ito tu lomo ni roham” (Bawalah aku ke dalam cintamu)** Dalam larik ini, kata “au” (aku) dan “ito” (sapaan untuk orang dekat) secara referensial merujuk pada dua individu yang terlibat dalam hubungan cinta tersebut, yaitu si penutur (aku) dan orang yang disapa (kamu/kekasih). Selain itu, frasa lomo ni roham (cintamu) juga secara referensial menunjuk pada perasaan atau cinta yang dimiliki oleh sosok tertentu dalam lirik.

Amanda Putri Salsabila, Vita Riahi Saragih, Vivi Tetyana Maryani Gurning, Lovia Lidya Tondang, Chaira Dhear Nafalia Purba, Indah Hutahaean/ Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Batak “Haholongan” Karya Jun Munthe

**Larik 5: “Tung saribu ro si boru na uli, anggo rohakku hot do i tu ho” (walaupun seribu wanita yang cantik, cintaku tetap kepadamu)** Pada larik ini, frasa “si boru na uli” secara referensial mengacu pada perempuan-perempuan yang dianggap cantik, sedangkan frasa “tu ho” tetap merujuk kepada kekasih yang spesifik. Referensinya di sini jelas, yaitu si penutur yang menegaskan kesetiaan cintanya kepada sosok tertentu di antara godaan lain (Manullang & Sihotang, 2022).

Lirik lagu Haholongan memiliki makna referensial yang kuat, di mana Sebagian besar lariknya secara langsung merujuk pada orang tertentu, yaitu kekasih, pasangan, atau individu yang menjadi tujuan cinta dalam lagu ini (Setiawan & Wiedarti, 2019). Penggunaan kata-kata seperti ho (kamu), ito (sapaan untuk orang dekat), serta frasa-frasa lain yang mengandung unsur relasi personal, menunjukkan bahwa lagu ini mengekspresikan hubungan nyata antara dua individu yang saling mencintai. Makna referensial dalam lagu ini tidak hanya menunjukkan relasi personal, tetapi juga mempertegas tema kesetiaan dan cinta sejati yang menjadi pusat cerita dalam lirik lagu Haholongan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu haholongan karya Jun Munthe, ditemukan lima jenis makna semantik yang saling melengkapi, yaitu makna leksikal, gramatikal, denotatif, konotatif, dan referensial. Makna leksikal dalam lagu ini menggambarkan makna dasar kata yang merujuk pada cinta, kesetiaan, dan perasaan mendalam. Makna gramatikal muncul melalui proses afiksasi dan penyusunan kata dalam bahasa Batak yang memperkuat makna kata dasar menjadi lebih kompleks. Makna denotatif menunjukkan arti harfiah atau literal dari kata-kata dalam lirik lagu, yang secara langsung menyampaikan pesan cinta dan kesetiaan. Makna konotatif memberikan nuansa kiasan yang sarat emosi dan budaya, mencerminkan perasaan rindu, pengorbanan, dan ikatan batin. Sementara itu, makna referensial mengaitkan lirik lagu dengan sosok atau individu tertentu yang menjadi referen dalam lagu, khususnya kekasih atau orang terkasih. Keseluruhan makna tersebut membentuk satu kesatuan makna yang mendalam, menunjukkan bahwa lirik lagu Haholongan bukan hanya sekadar karya seni, tetapi juga sebagai representasi budaya Batak yang mengedepankan nilai cinta, ketulusan, kesetiaan, dan ikatan kekeluargaan yang kuat. Lagu ini memperlihatkan bagaimana bahasa dalam lirik dapat menjadi medium penting untuk menyampaikan pesan budaya dan emosional secara efektif. Penelitian ini membuktikan bahwa analisis semantik dapat menjadi alat yang efektif untuk menggali makna tersembunyi dalam lirik lagu daerah, serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam konteks pelestarian bahasa dan budaya lokal.

## Daftar Pustaka

- Andika, A. A. N. (2021). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Hindia Dalam Album Menari Dengan Bayangan. *Dikstrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 198–205. <https://doi.org/10.25157/Dikstrasia.V5i2.6546>
- Arfyanti, I., & Purwanto, E. (2012). Kredit Pinjaman Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Segiri Samarinda Dengan Metode Fuzzy Madm ( Multiple Attribute Decission Making ) Menggunakan Saw ( Simple Additive Weighting ). *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2012 (Semantik 2012)*, 2012(Semantik), 119–124.
- Aritonang, M. D. (2020). Analisis Bentuk Sapaan Terhadap Anak Perempuan Dalam Bahasa Batak Toba Pada Lirik Lagu " Boru Panggoaran, Boru Buha Baju Dan Supir Panjang". *Loa: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 10(2), 153–163. <https://doi.org/10.26499/Loa.V10i2.2051>
- Banjarnahor, D. (2022). *Analisis Kritis Semiotika Lirik Lagu Batak Toba “Inang”(Kajian Pengorbanan Orang Tua)*.
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnani, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lagu Bahaya Komunis Karang Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/Ajs.V9i1.18329>
- Chaer, A., & Liliana, M. (2014). Modul 1 Makna Dan Semantik. In *International Journal Of Artificial Organs* (Bll 424–432).

- Amanda Putri Salsabila, Vita Riahi Saragih, Vivi Tetyana Maryani Gurning, Lovia Lidya Tondang, Chaira Dhear Nafalia Purba, Indah Hutahaean/ Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Batak “Haholongan” Karya Jun Munthe
- Destrian, R. A., Kumari, M., & Hakim, F. (2025). Analisis Ragam Makna Semantik Pada Lagu “Kala Sang Surya Tenggelam” Karya Chrisye. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2, 9.
- Dilivia, A. Z., Febriyanto, L., & Ginanjar, B. (2023). Pergeseran Makna Kosakata Flora Dalam Metafora Di Media Sosial Twitter: Kajian Semantik. *Linguistik Indonesia*, 41(1), 75–88. <https://doi.org/10.26499/li.v41i1.418>
- Fitri, S. (2017). Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*, 8(3). <https://doi.org/10.31294/jkom.v8i3.3071>
- Ginting, R. P., & Azis, A. (2023). Analisis Semantik: Nilai Persahabatan Antara Piko Dan Ucup Melalui Dialog Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 348–354.
- Hazwinda, D. (2018). Kohesi Gramatikal Dan Makna Kontekstual Pada Lirik Lagu Album Begadang Ciptaan H. Rhoma Irama. *Geram*, 6(1), 54–61. [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1797](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1797)
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik Pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A Smpit Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/9402>
- Manullang, K. P., & Sihotang, R. R. (2022). *Ekspresi Nilai Budaya Dalam Lirik Lagu “Poda Ni Dainang” Ciptaan Tagor Tampubolon Cover By Charles Simbolon*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7030>
- Najah, Z., & Agustina, A. (2020). Analisis Kesalahan Semantik Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Uin Raden Intan Lampung. *Al-Fathin*, 3(1), 112.
- Noviana, F., & Saifudin, A. (2020). Pemaknaan Lirik Lagu Shabondama Karya Ujo Noguchi Berdasarkan Analisis Semiotika Michael Riffaterre. *Japanese Research On Linguistics, Literature, And Culture*, 2(2), 143–160. <https://doi.org/10.33633/jr.v2i2.3978>
- Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “Bendera”). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 290–303.
- Nugroho, A. P., Djunarsjah, E., & Windupranata, W. (2018). Analisis Asas Dan Tujuan Dari Undang-Undang Kelautan, Serta Peran Keilmuan Geodesi Dan Geomatika Dalam Implementasinya Di Indonesia. In *Reka Geomatika* (Vol 2016, Number 1). <https://doi.org/10.26760/jrg.v2016i1.1831>
- Nuramali, S. F., & Ginanjar, A. A. (2025). Analisis Semantik Ragam Makna Pada Lirik Lagu “Arti Kehidupan”-Mus Mujiono. *Aksentuasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 11–21.
- Nurdiansyah, C. (2018). Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtenty. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 161–167. <https://doi.org/10.31294/jkom.v9i2.4106>
- Pulungan, R., & Al Rozi, A. (2018). Analisis Lirik Lagu Daerah Mandailing “Marudan Marlasniari”. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 1(1), 281–292.
- Purba, P. A. (2022). *Deixis Dalam Lirik Lagu Justin Bieber*. 1, 1–8.
- Puspahaty, N., & Musta’innah, S. (2023). Analisis Deiksis Pada Lirik Lagu Dalam Album “Sour” Olivia Rodrigo. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 1414–1428.
- Ridha, M., & Alfian, M. (2021). Pendekatan Linguistik Dalam Pengkajian Hukum Islam Klasik. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 18(1). <https://doi.org/10.32694/qst.v18i1.800>

- Amanda Putri Salsabila, Vita Riahi Saragih, Vivi Tetyana Maryani Gurning, Lovia Lidya Tondang, Chaira Dhear Nafalia Purba, Indah Hutahaean/ Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Batak “Haholongan” Karya Jun Munthe
- Risyanto, D., & Juandi, J. (2022). Diskriminatif Kesantunan Berbahasa Tuturan Youtuber Game Online Mobile Legend. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 206. <https://doi.org/10.25157/Diksatrasia.V6i2.7808>
- Salsabila, M., & Putri, K. Y. S. (2022). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Dalam Lirik Lagu “I Need Somebody” Karya Day6. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/jkkm.V6i1.5068>
- Setiawan, M. R., & Wiedarti, P. (2019). Pendekatan Mikrostruktural Dan Makrostruktural Wacana Pada Lirik Lagu Dalam Album “Efek Rumah Kaca” Tahun 2007. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 49–59.
- Sinaga, Y. L. (2019). *Analisis Makna Kumpulan Lirik Lagu Batak Toba*.
- Triastuti, S. (2023). Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Dunia Tipu-Tipu Karya Yura Yunita. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol. 12 No. 1 Maret 2023*, 12(1), 125–136.
- Vitasari, D. (2019). Analisis Gaya Bahasa Pada Lagu Peterpan. *Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 110–114.
- Widayati, S., Ningsih, N. M., & Aditia, H. (2022). Kohesi Pada Lirik Lagu Album Gajah Karya Tulus Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(2), 169–183. <https://doi.org/10.47637/elsa.V20i2.564>